

Pelatihan Komunikasi Efektif dan Pengembangan Kepribadian Bagi Karyawan Museum Balairung Siak

Nurul Mustaqimma¹, Muhammad Hanif Ahda², Suci Shinta Lestari³, Novi Dini Restia⁴, Muhammad Arif⁵,
Muhammad Fadhli⁶

^{1,2,3,4,5} Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Abdurrah

⁶ Prodi Psikologi, Universitas Abdurrah

e-mail: ¹nurul.mustaqimmmah@univrab.ac.id, ²hanif.ahda@univrab.ac.id, ³suci.shinta@univrab.ac.id,
⁴muhammad.arif@univrab.ac.id, ⁵novi.dini.restia@univrab.ac.id, ⁶muhammad.fadhli@univrab.ac.id

Article History

Received: 24 Januari 2023

Revised: 25 Januari 2023

Accepted: 26 Januari 2023

Kata Kunci – Komunikasi Efektif;
Grooming; Pengembangan Diri;
Museum

Abstract – Effective communication is very useful for preventing or solving problems. Good communication will certainly minimize the occurrence of conflict. The ability to communicate and self-development is closely related to public service. The situation analysis found the problem of the inability of the balairung museum manager to package the message so that the message can also be received well by visitors. This service activity aims to improve the communication skills of all staff in charge of the Siak Regency Balairung Museum. Some of the material was delivered repeatedly and added according to the needs of the participants. This activity had a positive impact which was seen at the end of the meeting a roleplay and question and answer session was held. The participants demonstrated the ability to speak in public and practice the material that had been given. In addition, 80% participants claimed to be more confident in conveying messages and managing gestures after understanding the material provided.

Abstrak – Komunikasi efektif sangat berguna untuk mencegah atau mengatasi masalah. Komunikasi yang baik tentu akan meminimalisir terjadinya konflik. Kemampuan berkomunikasi dan pengembangan diri sangat erat kaitannya dengan pelayanan public. Pada analisis situasi ditemukan masalah kurang mampunya pengelola museum balairung mengemas pesan sehingga pesan dapat diterima dengan baik pula oleh pengunjung. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi seluruh jajaran yang bertugas pada museum balairung Kabupaten Siak. Beberapa materi disampaikan secara berulang dan ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta. Kegiatan ini mempunyai dampak positif yang terlihat pada akhir pertemuan diadakan sesi roleplay dan tanya jawab. Para peserta menunjukkan kemampuan berbicara di depan public dan mempraktikkan materi yang telah diberi. Selain itu sebanyak 80% peserta mengaku lebih percaya diri dalam menyampaikan pesan serta mengatur gestur setelah memahami materi yang diberikan.

1. PENDAHULUAN

Komunikasi menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan peran kita di tengah masyarakat, menjalin hubungan baik dan sekaligus meningkatkan kreativitas untuk menjadi modal membuka lapangan pekerjaan atau meningkatkan penghasilan. Pengabdian ini dilaksanakan di Museum Balaiurung Siak dengan audiens seluruh karyawan yang bekerja di Museum. masalah yang dihadapi yaitu kurang mampunya pengelola museum balaiurung mengemas pesan sehingga pesan dapat diterima dengan baik pula oleh pengunjung. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi seluruh jajaran yang bertugas pada museum balairung Kabupaten Siak.

Proses pelayanan kepada publik memerlukan komunikasi yang baik antara petugas layanan sebagai yang pihak yang memberi pelayanan dengan masyarakat sebagai pihak yang dilayani, terbentuknya komunikasi yang baik tidak hanya akan memberi kepuasan kepada publik namun juga akan menimbulkan keefisienan pelayanan yang dilakukan oleh petugas. Untuk itu pelatihan ini diperlukan bagi karyawan museum yang berinteraksi dengan masyarakat secara langsung ataupun melalui media sosial. Yang harus diingat bahwa komunikasi yang efektif dan tepat hanya dapat dilakukan jika pengembangan diri dapat dilakukan dan ditingkatkan. Karyawan yang berkarakter dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan dapat mewujudkan tujuan pelayanan public dalam meningkatkan daya saing institusi di mata public dan dapat membentuk dirinya menjadi lebih mermartabat serta sejahtera, lebih jauh lagi ia mampu memberikan atau menularkannya kepada yang lain.

Pada kesempatan tersebut, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak, Riau mengadakan kegiatan Pelatihan karyawan Museum Balaiurung Siak bagi karyawan dan petugas museum, sebagai salah satu tambahan kemampuan berkomunikasi sehingga tepat berkolaborasi dengan dosen prodi Ilmu Komunikasi Universitas Abdurrab. Untuk kesempurnaan maka turut serta dalam kegiatan dosen Teknik Informatika dan kedokteran yang masing-masing memiliki pengalaman, kemampuan dan keahlian yang dapat dimanfaatkan untuk suksesnya kegiatan pengabdian. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan karyawan dalam melakukan pengembangan kepribadian sehingga dapat berkomunikasi dengan pihak internal maupun publik.

Komunikasi menjadi peranan terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi di kehidupannya sehari-hari. Terutama komunikasi yang terjadi didalam masyarakat terkecil yaitu keluarga. Di dalam sebuah komunikasi feedback merupakan hal yang diharapkan, untuk mampu mencapai tujuan yang dimaksud dalam berkomunikasi. istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris communication berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Hal yang senada diungkapkan oleh Hafied Cangara, komunikasi berpangkal pada perkataan Latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.

Komunikasi secara umum adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi didalam diri seseorang dan atau diantara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan.

Alo Liliweri dalam bukunya *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya* mengutip pendapat Walstrom dari berbagai sumber menyebutkan beberapa definisi komunikasi, yakni

- a. Komunikasi antarmanusia sering diartikan dengan pernyataan diri yang paling efektif.
- b. Komunikasi merupakan pertukaran pesan-pesan secara tertulis dan lisan melalui percakapan, atau bahkan melalui penggambaran yang imajiner.
- c. Komunikasi merupakan pembagian informasi atau pemberian hiburan melalui kata-kata secara lisan atau tertulis dengan metode lainnya.
- d. Komunikasi merupakan pengalihan informasi dari seorang kepada orang lain.
- e. Pertukaran makna antara individu dengan menggunakan sistem simbol yang sama.
- f. Komunikasi adalah proses pengalihan pesan yang dilakukan seorang melalui suatu saluran tertentu kepada orang lain dengan efek tertentu.
- g. Komunikasi adalah proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan yang tidak saja dilakukan secara lisan dan tertulis melainkan melalui bahasa tubuh, atau gaya atau tampilan pribadi, atau hal lain disekelilingnya yang memperjelas makna.

Ilmu komunikasi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner, tidak bisa menghindari perspektif dari beberapa ahli yang tertarik pada kajian komunikasi, sehingga definisi dan pengertian komunikasi menjadi semakin banyak dan beragam. Masing- masing mempunyai penekanan arti, cakupan, konteks yang berbeda satu sama lain, tetapi pada dasarnya saling melengkapi dan menyempurnakan makna komunikasi sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi.

Unsur-unsur Komunikasi Komunikasi memiliki beberapa unsur. Menurut cangara [1] sebagai berikut:

- a. Sumber, Sumber adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku, dokumen, dan lain-lain.
- b. Komunikator, Komunikator adalah setiap orang atau kelompok yang menyampaikan pesan- pesan komunikasi sebagai suatu proses. Komunikator dapat menjadi komunikan dan sebaliknya, komunikan dapat menjadi komunikator.
- c. Pesan, Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Inti pesan menjadi pengarah dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan.
- d. Channel/saluran, Saluran adalah media penyampaian pesan. Media komunikasi dapat berupa media massa, media cetak, radio, televisi, film, dan lain-lain.
- e. Effect/hasil, Efek adalah hasil akhir dari komunikasi, yaitu sikap dan ingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Senada dengan A.W.Wijaya, Deddy Mulyana mengemas unsur komunikasi ke dalam model komunikasi, yang terdiri dari:

- a. Komunikator, pengirim/penerima Kegiatan komunikator 1 adalah mengirimkan sekaligus menerima pesan. Jadi fungsi utama komunikator 1 adalah sebagai pengirim pesan. Pada tahap selanjutnya ketika pesan telah sampai dan mendapat feedback, maka fungsi komunikator 1 menjadi penerima pesan. Dalam kegiatan komunikasi, indera berfungsi sebagai alat untuk menangkap rangsangan dari dalam dan luar (menerima pengetahuan dan pengalaman). Rangsangan tersebut disebut masukan data mentah (rawdata input)
- b. Pesan, Pesan dari komunikator 1 dapat berupa pesan verbal maupun non verbal. Pesan tersebut dapat disengaja maupun tidak disengaja. Dengan demikian ada empat jenis pesan, yaitu: pesan verbal disengaja, pesan verbal tidak disengaja, pesan nonverbal disengaja, dan pesan nonverbal tidak disengaja. Pesan verbal adalah semua jenis komunikasi lisan yang menggunakan satu kata atau lebih. Pesan verbal disengaja adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Pesan verbal tidak disengaja adalah sesuatu yang dikatakan tanpa bermaksud mengatakan hal tersebut. Pesan nonverbal adalah pesan yang disampaikan tanpa kata-kata atau selain dari kata yang kita gunakan. Misal: gerakan tangan, sikap tubuh, cara busana, ekspresi wajah, dan lain-lain. Pesan non verbal disengaja adalah pesan non verbal yang ingin kita sampaikan. Pesan nonverbal tidak disengaja adalah semua aspek nonverbal dalam perilaku kita yang disampaikan tanpa kita kontrol.
- c. Saluran, Saluran dapat berupa alat indera, media massa/ elektronik, papan pengumuman, dll.
- d. Gangguan, Gangguan adalah segala sesuatu yang mengubah informasi yang disampaikan kepada penerima atau mengalihkannya dari penerimaan tersebut. Gangguan dapat berupa gangguan bunyi/pendengaran, gangguanbau/penciuman, udara panas, gaya yang norak. Gangguan dibedakan 2 macam: a) Teknis: faktor yang menyebabkan penerima merasakan perubahan dalam informasi yang sampai. b)Semantik: bila penerima memberi arti yang berlainan atas sinyal yang disampaikan pengirim.
- e. Komunikator 2: penerima/pengirim Kebalikan dari komunikator 1, maka komunikator 2 melakukan kegiatan menerima pesan dari komunikator 1. Selanjutnya komunikator memberikan feedback atau umpan balik dengan mengirimkan pesan kepada komunikator 1. Aspek penting dalam penerimaan pesan adalah mendengarkan. Bila komunikator sedang mendengarkan, ada 4 proses yang dilakukan yaitu memperhatikan, mendengar, memahami, mengingat.
- f. Umpan balik/feedback Umpan balik merupakan balasan atas perilaku yang diperbuat. Umpan balik menjadi sumber informasi penting mengenai diri sendiri.

Komunikasi dapat berlangsung dalam beberapa konteks. [2] mengatakan ada beberapa konteks komunikasi, yaitu:

- a. Komunikasi dua orang, Merupakan komunikasi yang paling dasar sekaligus merupakan hubungan manusia yang paling erat. Komunikasi ini sering terjadi “penyinkapan diri” (lebih sering muncul pada komunikasi dua orang). Komunikasi dua orang juga diukur oleh keakraban. Keakraban terutama terjadi pada wanita.
- b. Wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Biasanya melibatkan dua orang, atau merupakan komunikasi dua orang yang sifatnya khusus. Beberapa tujuan wawancara antara lain untuk mendapatkan informasi, memberikan informasi, membujuk, memecahkan masalah, melakukan konsultasi, mencari kerja, menerima keluhan, meninjau kinerja, memperingatkan, dan mengukur stress.
- c. Komunikasi kelompok kecil. Komunikasi kelompok kecil adalah proses pertukaran pesan verbal dan nonverbal antara tiga orang atau lebih anggota kelompok yang bertujuan untuk saling mempengaruhi.

Pada komunikasi kelompok kecil, tingkat keakraban, partisipasi dan kepuasan cenderung lebih rendah daripada komunikasi 2 orang.

- d. Komunikasi public. Komunikasi publik lebih sering muncul di tempat umum. Komunikasi ini relatif lebih formal. Masalah yang dibicarakan biasanya telah terencana dan ada sejumlah norma yang cukup jelas yang harus dipenuhi.
- e. Komunikasi organisasional. Komunikasi organisasional adalah arus pesan yang terjadi dalam suatu jaringan hubungan yang saling bergantung/dalam organisasi. Biasanya terjadi di dalam organisasi seperti perusahaan atau lembaga. Yang harus diperhatikan dalam hal ini tujuan komunikasi organisasional tidak sekedar keefektifan komunikasi perseorangan tetapi juga peranan komunikasi dalam meningkatkan kinerja organisasi.
- f. Komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan komunikasi yang menggunakan media. Sumber pesan di komunikasikan melalui media cetak atau elektronik. Komunikasi massa menjadi komunikasi yang paling mahal dan formal.

Komunikasi akan dapat berjalan dengan efektif manakala ada beberapa aturan dan kaidah yang diikuti [3], yaitu:

- a. Komunikator menghargai setiap individu, orang maupun kelompok yang dijadikan sasaran komunikasi. Hal ini mensyaratkan bahwa seseorang yang melakukan komunikasi bisa menempatkan diri, tidak menganggap dirinya sebagai orang yang paling tahu dan paling benar.
- b. Komunikator harus mampu menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi orang lain. Setiap orang yang melakukan komunikasi harus mampu mendengar dan siap menerima masukan apapun dengan sikap yang positif. Hal ini akan sangat sulit dilakukan manakala orang tersebut tidak dapat dikritik atau tidak siap menerima kritik. Menerima kritik memang tidak mudah. Tetapi kemampuan untuk menerima masukan dengan sikap baik akan membawa pengaruh positif pada orang tersebut.
- c. Pesan diterima oleh penerima pesan dan dapat didengarkan dengan baik. Hal ini berkaitan dengan media yang digunakan. Seringkali orang melakukan komunikasi dengan individu maupun kelompok, tetapi pesan tidak dapat dipahami karena media atau alat yang digunakan tidak mendukung. Misalnya, suara di telepon putus-putus, atau microphone yang mendengung, atau suara di telepon yang terlalu lemah. Beberapa hal tersebut mengakibatkan penerima pesan kesulitan memahami isi pesan. Akibatnya selain tidak respon, pemberi pesan justru tidak akan didengarkan atau diperhatikan.
- d. Kejelasan pesan sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi. Hampir mirip efeknya dengan permasalahan media yang rusak, maka bagian ini berkaitan dengan kejelasan isi pesan itu sendiri. Misalnya apabila pemberi pesan menggunakan istilah-istilah yang sulit dipahami oleh penerima pesan, maka jelas akan sulit bagi penerima pesan untuk memahami isi pesan dan akhirnya umpan balik juga tidak akan muncul. Demikian juga bila pemberi pesan tidak jelas dalam menyampaikan pesan akibat penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan latar belakang penerima pesan, maka akan muncul berbagai interpretasi. Akhirnya isi pesan akan bergeser, dan komunikasi tidak dapat mencapai tujuannya.
- e. Berkaitan dengan sikap rendah hati dan mau mendengarkan orang lain Hal ini berkaitan dengan karakter dan sikap individu masing-masing, baik pemberi maupun penerima pesan. Termasuk di dalam sikap dan sifat ini adalah kerelaan untuk rendah hati, menghargai, dan mau mendengarkan orang lain.

2. METODE PENGABDIAN

Pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan tahapan sesuai yang disampaikan [4] tahapan tersebut antara lain yaitu analisis kebutuhan pelatihan dan implementasi program pelatihan. Metode pelaksanaan yang dilakukan pada pengabdian ini yaitu : 1) tahap pra pelaksanaan. Analisis situasi, perumusan rencana pelatihan. 2) Tahap pelaksanaan yaitu menyampaikan materi dengan focus pembahasan mengenai Pelatihan public speaking dan pengembangan kepribadian bagi karyawan di museum balairung.

Langkah-langkah kegiatan pelatihan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menjalin Komunikasi dan kerjasama dengan pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Siak
2. Merencanakan waktu pelaksanaan pengabdian
3. Menyusun materi pelatihan
4. Memberikan materi Pelatihan meliputi: Pengertian, tujuan, dan kebijakan, Komunikasi efektif, grooming dan pengembangan diri.
5. Melakukan role-play dan diskusi tanya jawab
6. Melakukan evaluasi pelatihan. Evaluasi setelah adanya pelatihan pada tingkat perilaku dalam pekerjaan sangat penting. Evaluasi pelatihan bertujuan untuk melihat sejauh mana kemajuan peserta dalam menerima materi pelatihan yang sudah diberikan dibandingkan dengan sebelum dilaksanakannya pelatihan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PRA PELAKSANAAN

Diawali dengan menjalin hubungan dengan dinas Pariwisata Kabupaten Siak. Melihat kondisi di museum balairung siak sehingga situasi dapat di analisis. Selanjutnya tim pengabdian mengadakan FGD internal dan merumuskan materi pelatihan apa saja yang akan diberikan. Kemudian mengagendakan jadwal pelatihan sesuai dengan undangan mitra. Tim pengabdian yang turun pada kegiatan ini sebanyak 5 orang.

PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh program studi ilmu komunikasi Universitas Abdurrah ini dilakukan secara langsung dan turun ke lapangan. Adapun target sasaran pengabdian ini yaitu karyawan dan petugas museum balairung Siak berjumlah 50 orang. Kegiatan ini merupakan perwujudan kerjasama antara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan Universitas Abdurrah. Pembicara Kegiatan ini adalah Dosen-Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Abdurrah, dengan rincian sebagai berikut: Narasumber Materi 1. Suci Shinta Lestari, M.I.K, Narasumber Materi 2. Muhammad Hanif Ahda, M.I.Kom, Narasumber Materi 3. Novi Dini Restia, M.I.Kom, Narasumber Materi 4. Nurul Mustaqimma, S.I.Kom, M.Soc.Sc dan narasumber terakhir adalah 5. Muhammad Arif, M.I.K. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 20 Oktober 2022, mulai pukul 07.00 – 16.00 bertempat di Hotel Winaria, Siak, Riau

Tabel 1. Narasumber dan Kegiatan

NO	Narasumber	Waktu
1.	Suci Shinta Lestari, M.I.K	08.30-10.00
2.	Muhammad Hanif Ahda, M.I.Kom	10.00-12.00
3.	Novi Dini Restia M.I.Kom	13.00-14.00
4.	Nurul Mustaqimma, S.I.Kom, M.Soc.Sc	14.00-15.00
5.	Muhammad Arif, M.I.K.	15.00-16.00

Diawali oleh pembukaan yang dihadiri oleh bapak bupati Siak dan dilanjutkan pemberian materi yang pertama oleh ibu Suci Shinta Lestari, M.I.K. materi yang disampaikan bu suci adalah pentingnya public speaking dalam pelayanan public khususnya ketika menyambut pengunjung pada sebuah museum.



Gambar 1. Pemberian Materi public speaking

Pada saat kegiatan dilakukan peserta sangat antusias dalam mendengarkan penyampaian materi. *Public Speaking* diangkat sebagai topik dalam kegiatan ini karena salah satu yang menjadi masalah kebanyakan orang adalah tidak berani berbicara dimuka khalayak ramai. maka dengan melatih kemampuan *public speaking* dapat menjawab permasalahan tersebut agar terbentuknya mental peserta yang mampu berbicara di depan banyak orang



Gambar 2. Peserta begitu Antusias menyimak materi

Dilanjutkan dengan pemberian materi yang kedua yaitu tentang komunikasi efektif yang disampaikan oleh Muhammad Hanif Ahda, M.I.Kom. Pemberian materi yang efektif ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta agar peserta mampu mengemas pesan yang baik khususnya ketika berhadapan dengan pengunjung.



Gambar 3. Pemberian materi komunikasi efektif

Materi ketiga yang disampaikan oleh Novi Dini Restya berisi tentang grooming. Bagaimana memperelok diri. Hal ini menjadi bekal penting bagi peserta karena hasil analisis situasi didapati bahwa beberapa karyawan museum ini tidak berpenampilan rapi ketika bertugas [5]

Sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang yang bekerja di pelayanan public selalu berpenampilan rapi. hal ini bukan berarti selalu mahal, serta perlu pula mencocokkan setelan baik warna maupun bentuk pakaian yang dipakainya maupun riasan wajah yang tidak mencolok. Penyambut tamu di museum balairung siak ini akan menjadi wajah dari museum ini sendiri.

Kata groom menurut Kamus Bahasa Inggris Indonesia, artinya mengurus, merawat, rapi atau pelihara. Secara harfiah, grooming artinya penampilan diri. Pengertian grooming, secara singkat adalah, penampilan seseorang, dari ujung rambut sampai dengan ujung kaki dimulai dari kebersihan tubuh dan kerapihan pribadi, cara berpakaian sampai dengan tutur kata dan sopan santun. Kecantikan atau ketampanan, bukan hanya dilihat dari luar saja, tapi juga harus diiringi dari dalam (inner-beauty). Oleh karena itu, perilaku juga harus diperhatikan dalam berpenampilan. Grooming adalah memperbaiki penampilan diri dari yang sudah baik menjadi lebih baik lagi secara keseluruhan dari dalam ataupun dari luar. [6]

Penampilan diri (grooming) merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang tentu saja ingin selalu tampil serasi dan menarik agar disukai oleh orang lain. Penampilan menarik mencerminkan kepribadian seseorang. Orang yang berpenampilan menarik akan dinilai sebagai orang yang berkepribadian baik. Sebaliknya, orang yang kurang memperhatikan penampilannya dinilai sebagai orang yang berkepribadian kurang menarik.

Penampilan yang menarik akan memberikan kesan yang positif bagi orang lain. Oleh karena itu, penampilan diri perlu diperhatikan agar sedapat mungkin selaras dengan nilai-nilai keindahan dan tata krama yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Personal grooming adalah penampilan diri. Penampilan diri tentu berkaitan dengan bagaimana cara berpakaian, menata gaya rambut, mengenakan hijab formal, memakai aksesoris yang sesuai, hingga bagaimana berperilaku.

cara membangun personal grooming yang dibutuhkan [7]

1. Penataan rambut atau hijab formal
2. Pentingnya Menjaga Kesehatan Kuku
3. Menghindari Pakaian Kusut dan Kotor serta Aksesoris Berlebihan
4. Perihal Alas Kaki
5. Memperhatikan Kesehatan Mulut dan Gigi



Gambar 4. Pemberian Materi Grooming



Gambar 5. Sesi Diskusi

Terakhir sesi diskusi dan tanya jawab dilanjutkan roleplay yang dipandu oleh Nurul Mustaqimma. Peserta melakukan roleplay sesuai dengan materi yang telah diberikan, setelah mengikuti role-play peserta mendiskusikan umpan balik dari pembicara dan peserta lainnya.



Gambar 6. Sesi Roleplay



Gambar 7. Berfoto Bersama Peserta

4. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Ilmu Komunikasi Abdurrab ini mendapatkan respon positif dari mitra yaitu dinas pariwisata kabupaten siak. Pentingnya komunikasi efektif yang diberikan kepada seluruh jajaran yang bertugas di museum balaiurung siak membuat para peserta menyimak materi dengan seksama. Antusias dan sambutan para peserta juga dilihat dari aktifnya sesi diskusi dan roleplay yang dilakukan. Untuk itu dapat kami nyatakan bahwa kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dengan baik. Selain itu keseluruhan tahap yang direncanakan diawal juga selesai dengan tuntas. Diharapkan setelah kegiatan ini selesai akan ada keberlanjutan dalam waktu dekat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Mitra yang telah bekerja sama sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terimakasih juga kami haturkan kepada seluruh peserta yang telah aktif berpartisipasi. Semoga kegiatan ini akan terus terlaksana secara berkesinambungan.

PUSTAKA

- [1] Cangara, hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Edisi2) Jakarta: Rajawali Pers
- [2] Arif., dkk. (2022). Literasi Politik Pemilih Pemula Menyongsong Pemilu 2024 di Pondok Pesantren Tahfizul Quran Desa Sungai Pinang *Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi kepada Masyarakat*. 2 (2).
- [3] Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking sebagai Komunikasi yang Efektif Roswita Oktavianti1 dan Farid Rusd. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1).
- [4] Wantoro., dkk. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Peningkatan Profesional bagi Pengurus OSIS pada SMA Negeri 1 Pagelaran. (2022). *Journal Social Science and Tecnology for Community Service*. 3 (2)
- [5] Fitriani, R. (2019), Strategi Pengelolaan Akun Instagram Dalam Membangun Personal Branding Selebgram. Ilmu sosial dan ilmu politik. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa A.W.Wijaya. 2000. Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Mustaqimmah., dkk. (2022). A Capacity Building (Komunikasi Efektif dan Pengembangan Diri bagi Mahasiswa STEI Iqra Annisa. *Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi kepada Masyarakat*. 2 (1).
- [7] Imawati, A., Solihah, A., Shihab, M. (2016). Analisis Personal Branding Fashion Blogger Diana Rikasari. *Jurnal ilmu sosial dan ilmu politik*. 5(3), 175-